

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI UNTUK MENINGKANTKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA

Muhammad Hasim¹, I Made Citra Wibawa², Ndara Tanggu Renda³

¹Jurusan PGSD, ²Jurusan PGSD, ³Jurusan PGSD, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: hasyim95al_azizi@yahoo.com¹, dekwi_petiga@yahoo.com²,
Ndara_rendra@yahoo.co.id.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD N 1 Pemaron, pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri, (2) meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD N 1 Pemaron,. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang dalam dua siklus. Subjek dalam penelitiannya adalah siswa kelas V SD N 1 Pemaron yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Data keaktifan belajar siswa diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan hasil belajar menggunakan metode tes, kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri, dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD N 1 Pemaron tahun pelajaran 2015/2016. Pada pada siklus I keaktifan belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 68,89 dengan kategori cukup aktif dan presentase keaktifan belajar siswa 41,66%, Sedangkan untuk hasil belajar siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 67,36 dengan kategori sedang dan presentase ketuntasan 52,77%. Pada siklus II nilai rata-rata keaktifan meningkat menjadi 87,78 dengan kategori aktif dan presentase keaktifan belajar siswa 97,22%.Sedangkan untuk hasil belajar siswa siklus II juga meningkat menjadi 87,92 dengan kategori tinggi dan presentase ketuntasan 100%. Jika dibandingkan siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatakan keaktifan 18,89, sedangkan untuk hasil belajar siswa 20,56 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri.

Kata kunci: TGT, keaktifan, hasil belajar IPA

Abstract

This study aims to: (1) increase the activity of learning in science subjects fifth grade students of SD N 1 Pemaron, at the time of the application of cooperative learning model aided TGT media image series, District Buleleng, Buleleng This study aims to: (1) increase the activity of learning in science subjects fifth grade students of SD N 1 Pemaron, at the time of the application of cooperative learning model TGT aided media image series, (2) improve learning outcomes fifth grade science students SD N 1 Pemaron ,. After the implementation of cooperative learning model aided TGT media image series. This research is a classroom action research (PTK) which is designed in two cycles. Subjects in penelitiannya is a fifth grade students of SD N 1 Pemaron numbering 36 people, consisting of 17 male students and 19 female students. Data obtained by the students' learning activeness observation methods and learning outcomes using the test method, and then analyzed using quantitative descriptive statistical methods. The results showed that the application of cooperative learning model aided TGT media image series, can enhance the activity and results of study subjects fifth grade science students SD N 1 Pemaron the school year 2015/2016. In the first cycle activity of learning students get an average of 68.89 with a fairly active category and the percentage of students' learning activeness 41.66%, while for the first cycle student

learning outcomes obtained average value of 67.36 class with category and the percentage completeness 52.77%. In the second cycle the average value of the activity increased to 87.78 with the active category and the percentage of students' learning activeness .Sedangkan 97.22% for the second cycle student learning outcomes also increased to 87.92 with high category and the percentage of completeness 100%. When compared to the first cycle and the second cycle then occurs peningkatan liveliness 18.89, while for student learning outcomes 20.56 after application cooperative learning model aided TGT media image series

Keywords: TGT, activeness, learning outcomes IPA

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang berlaku di Indonesia dewasa ini, yakni dari proses pengajaran cenderung bersifat menoton serta guru sebagai penyampai materi kepada siswa sebagai penerima, beralih keproses pembelajaran yang bersifat menggali kreativitas siswa sebagai subjek pembelajaran menuntut guru lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dibidang pendidikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana kondusif demi percepatan pemahaman siswa.

Proses ngajar mengajar memerlukan suatu strategi pembelajaran yang efektif. Mutu pengajaran tergantung pada pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya mengembangkan kreatifitas, kemampuan dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru dalam proses belajar mengajar dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution, (1982 :6) menyatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik. Kualitas pembelajaran yang optimal dapat tercermin dari keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah pembelajaran berpusat pada siswa dan peran guru hanya sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi siswa, menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran berupa media dan sumber belajar dan tentunya tugas guru yang paling utama adalah dapat membimbing siswa secara berkelanjutan dari tidak tahu

menjadi tahu. Selain itu (Moedjiono dan Moh. Dimiyati, 1991: 1) menyatakan bahwa pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran menggunakan metode/model dan media belajar yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang ada adalah Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga sangat berpengaruh kepada tingkat keaktifan siswa yang masih tergolong rendah yang berbanding lurus pula dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Beberapa faktor yang menyebabkan kondisi pembelajaran seperti diatas adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru, (metode ceramah) Ketika pembelajaran masih berpusat pada guru (metode ceramah) maka anak didik akan menjadi pendengar yang harus memperhatikan materi yang di sampaikan gurunya, hal itu akan sangat membosankan, dimana anak kelas V SD masih sangat membutuhkan tipe pembelajaran yang menyenangkan untuk mendapatkan tingkat konsentrasi yang maksimal. 2) Media pembelajaran kurang menarik. Ketika guru hanya menggunakan media yang tersedia di sekolah saja maka anak akan cenderung bosan karena itu sudah bukan hal yang menarik lagi bagi siswa, sehingga pembelajaran jadi kurang menyenangkan, maka hal itu akan berpengaruh dengan tingkat konsentrasi, hasil belajar, dan tingkat keaktifan siswa. 3) Belum ada tipe pembelajaran kooperatif Ketika tipe pembelajaran tidak kooperatif maka akan ada anak-anak yang tingkat konsentrasinya rendah agak susah memahami penjelasan atau materi yang

disampaikan oleh guru. Terkadang beberapa siswa yang tingkat konsentrasinya rendah maka mereka membutuhkan guru sebaya yang akan membantu mereka untuk lebih mudah memahami materi. 4) Tidak ada pembelajaran yang memacu siswa untuk bisa berkompetisi secara sehat. Ketika pembelajaran hanya datar-datar saja tanpa ada kompetisi maka hal itu akan kurang menarik dan membosankan bagi sebagian siswa, dan akan membuat sebagian siswa yang lain merasa nyaman. Tidak ada pemberian hadiah sebagai penyemangat belajar siswa. Ketika siswa tidak pernah di berikan hadiah, maka mereka akan merasa hasil yang mereka dapatkan tidak di hargai, walaupun pemberian hadiah itu tidak setiap saat. 5) keaktifan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau berargumen.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dipihak siswa adalah pembelajaran dirasakan membosankan, menjenuhkan dan kurang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah jika dipersentasekan maka keaktifan siswa hanya mencapai 6-7 % saja.

Jika dilihat dari hasil pencatatan dokumen hasil belajar yang diperoleh berupa nilai UTS bahwa siswa kelas V SD Negeri 1 Pamaron semester II tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang memiliki hasil belajar yang belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar IPA dengan rata-rata sebesar 49,39 yang belum mencapai KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran IPA yaitu 71. Dari jumlah siswa 36 orang ternyata siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM sebanyak 35 orang (97%), sedang jumlah siswa yang nilainya diatas KKM hanya 1 orang atau 3%.

Berdasarkan kondisi diatas tentang rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Maka perlu diberikan solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan keadaan kelas. Adapun salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut yang diterapkan adalah model pembelajaran

kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri. Menurut Saco, (dalam Rusman, 2010), dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa mempermainkan permainan-permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Selanjutnya Slavin, (2009: 164) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT setiap tim beranggotakan 4-5 orang yang memiliki kemampuan yang setara atas dasar hasil tes minggu sebelumnya. Siswa yang berprestasi paling rendah pada setiap kelompok mempunyai peluang yang sama untuk memperoleh poin bagi timnya sebagai siswa yang berprestasi tinggi.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dibantu dengan media gambar. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 26) "Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat dan sebagainya".

Sapari, (dalam Hasnindah, 2011: 8) mengemukakan bahwa: Media gambar seri merupakan serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraf. Dengan kajian teori mengenai model pembelajaran dan media gambar diatas dijadikan sebagai acuan dan cara pemecahan masalah penelitian dalam ini. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap tindakan tersebut Menurut Kurt Lewin (dalam Wina Sanjaya, 2013: 154) menjelaskan bahwa ada empat hal yang

harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Dalam penelitian yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus ini, Masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: (1) perencanaan tindakan yang terdiri dari menyusun rumusan masalah, menentukan tujuan dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan; (2) pelaksanaan tindakan, apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perubahan yang dilakukan; (3) observasi, untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa; (4) refleksi. (Agung, 2005: 91). Peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar perencanaan dan tindakan berikutnya sehingga membentuk sebuah siklus.

Lokasi tempat Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pamaron Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng Waktu

Pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan dalam waktu mulai dari bulan April 2016 sampai dengan Juni 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pamaron, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang dengan 17 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan suasana kelas V yang kurang aktif, perolehan nilai khususnya mata pelajaran IPA tergolong rendah, dan saat proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah atau konvensional. Subjek ini dipilih karena hasil belajar siswa dan keaktifan siswa masih rendah diketahui dari hasil UTS yang telah dilakukan. Ada beberapa siswa yang belum memenuhi target ketuntasan (KKM) yaitu 71, sedangkan beberapa siswa yang sudah memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tetapi tetap diikuti dalam penelitian ini untuk lebih memantapkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran konsep IPA.

Rancangan penelitian ini berpedoman pada model penelitian yang disampaikan oleh Agung, (2005: 91) yang direncanakan selama 2 siklus tapi tidak menutup kemungkinan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) observasi/ evaluasi, dan 4) refleksi.

Tahapan-tahapan dari prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tahap persiapan diantaranya (1) pengambilan data awal yang dilakukan dengan observasi dan wawancara di sekolah-sekolah yang terdapat pada SD Negeri 1 Pamaron (2) penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur keaktifan belajar dan tes tulis untuk mengukur hasil belajar IPA, 5) penyusunan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (6) menyusun jadwal pelaksanaan penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk membahas materi dan 1 kali pertemuan untuk mengadakan tes hasil belajar IPA.

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian diantaranya (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri pada kelas V semester II SD Negeri 1 Pamaron (2) Tahap Observasi penelitian diantaranya (1)memberikan skor dari hasil *keaktifan siswa*, Tahap yang terakhir refleksi, Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil tindakan siklus I mengenai hasil belajar IPA. Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukannya observasi dan evaluasi pada siklus I. Pada tahap refleksi ini akan diketahui apakah tujuan penelitian telah tercapai atau belum. Hasil refleksi ini akan menentukan penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya, atau tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Menurut Purwanto (1984: 149) "observasi adalah metode atau cara cara

menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung” mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis” (Nurkanca dan Sunarta, 1990: 51). Dalam penelitian ini data mengenai keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT diukur dengan menggunakan lembar observasi yaitu pengamatan pada saat pembelajaran. Pengembangan dimensi observasi yang dimodifikasi dari (Sudjana, 2006: 61) diantaranya: (1) perhatian siswa dalam pembelajaran; (2) keaktifan bertanya; (3) keberanian siswa menjawab pertanyaan; (4) kesungguhan dalam masyarakat tugas; (5) ikut serta dalam memecahkan masalah

Tes adalah suatu cara mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data yang telah didapatkan, digunakan teknik analisis statistik, deskriptif kuantitatif

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai keaktifan belajar individu, rata-rata keaktifan belajar, dan presentase rata-rata keaktifan belajar adalah sebagai berikut.

Menghitung Nilai Keaktifan Belajar Individu.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor Keaktifan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Menghitung Nilai Rata-Rata Keaktifan Belajar Siswa.

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Koyan, 2012: 18})$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata) keaktifan belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai keaktifan belajar siswa setiap pertemuan

N = Jumlah siswa

Untuk analisis data hasil belajar dapat menghitung nilai hasil belajar individu, menghitung rata-rata nilai hasil belajar siswa, dan menghitung ketuntasan belajar siswa dengan rumus sebagai berikut.

a) Menghitung Nilai Hasil Belajar Individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b) Menghitung Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa

$$M = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Koyan, 2012: 18})$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata) hasil belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa

c) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KB = \frac{n \geq 71}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 71$ = Banyak siswa yang mendapat skor 71 ke atas (KKM IPA kelas V sebesar 71)

N = Jumlah Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 87,78 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Adapun kriteria keberhasilan keaktifan yang sudah di tentukan sebesar 75 jika di konversikan ke dalam PAP maka nilai rata-rata keaktifan belajar siswa berada pada kategori aktif, jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan yang telah di tentukan sebesar 75 maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai kriteria yang sudah di tentukan.

Sedangkan dalam pembelajaran IPA, nilai rata-rata kelas hasil belajar IPA siswa sebesar 87,92 dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Adapun kriteria ketuntasan minimal yang sudah di tetapkan untuk mata pelajaran IPA sebesar 71 jika dikonversikan ke dalam PAP maka nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa berada pada kategori tinggi jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan sebesar 85% maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya, akan dibahas hasil penelitian pada saat dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, hasil penelitian ini meliputi keaktifan belajar siswa dari hasil observasi dan hasil belajar siswa yang berupa nilai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V semester II di SD Negeri 1 Pemaron tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 36 orang yang terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang. Untuk memperoleh data, digunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengukur keaktifan siswa dan tes tertulis untuk mengukur hasil belajar Ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa.

Waktu pelaksanaan penelitian selama 4 minggu dari tanggal 13 April sampai 12 Mei 2016. Pelaksanaan pembelajaran di kelas berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes evaluasi pada akhir siklus.

Setiap siklus menghasilkan data tentang keaktifan siswa dan data hasil belajar Ilmu pengetahuan alam (IPA) siswa kelas V setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pokok pembahasan "memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam". Data penelitian telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan hasilnya dipaparkan sebagai berikut.

Hal yang perlu direncanakan dalam siklus I adalah (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mempersiapkan media gambar seri sebagai pendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan di kelas dan

dibantu oleh guru kelas. Pada tahap ini digunakan instrumen untuk menjarung tes hasil belajar untuk siklus I. selain itu, juga dipersiapkan alat dan bahan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada pertemuan Siklus I pelaksanaan tindakan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas pada hari Rabu, tanggal 13 April 2016. Dengan menggunakan RPP seperti (pada lampiran No 02) membahas materi tentang "Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya", Pembelajaran dimulai dengan melaksanakan kegiatan awal yaitu melakukan koordinasi kelas dan menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang akan digunakan. Pembelajaran dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan inti, sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TGT Kemudian siswa dibentuk menjadi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen agar dapat bekerja sama menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

Setelah kelompok terbentuk, selanjutnya guru menunjuk salah satu dari masing-masing siswa dalam kelompok tersebut untuk menjadi ketua kelompok. Kemudian guru menyusun sebuah permainan dengan cara Kelompok-kelompok duduk secara melingkar sesuai dengan kelompoknya masing-masing, gambar seri disediakan di tengah secara acak, kemudian guru memberikan pengertian/penjelasan dari salah satu gambar seri yang tersedia, setelah hitungan ke 3, kelompok-kelompok tersebut adu cepat untuk mengambil salah satu yang disampaikan oleh guru, bagi kelompok yang paling cepat mendapatkan gambar langsung menempati meja pertandingan dan berhak memilih regu apa saja. Sementara kelompok yang lain masih tetap duduk dilantai dan begitu seterusnya.

Selanjutnya guru mengadakan pertandingan setelah masing-masing kelompok menempati meja pertandingan

kemudian masing-masing kelompok menunjuk salah satu wakilnya untuk maju mengambil kartu yang telah di siapkan, kemudian kelompok pertama menunjukkan kartu kepada guru dan guru akan memberikan pertanyaan sesuai dengan nomor kartu yang di ambil oleh perwakilan kelompok tadi, jika kelompok tersebut dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar maka kelompok tersebut telah mendapatkan 1 point, tapi sebaliknya jika kelompok tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru maka pertanyaan akan di berikan kepada kelompok yang siap menjawab, dan point kelompok tersebut akan bertambah 1 point, begitu seterusnya samapi di akhir babak pertandingan akan ditemukan juaranya. Pada pase ini kelompok yang lebih unggul akan diberikan hadiah sebagai penghargaan dan sebagai motivator belajar yang tujuannya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara bersama-sama dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, setelah dilakukan observasi proses belajar pada tanggal 13 april 2016 dengan menggunakan pedoman observasi dapat diketahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam (IPA). sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan menentukan rata-rata keaktifan belajar pada siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, diperoleh data tentang hasil belajar siswa selama pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahap perencanaan sebelum pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintak atau langkah, model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan bantuan media gambar seri pada materi pokok; Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya

Hasil dari pembelajaran di kelas V semester II SD Negeri 1 Pemaron dapat direpresentasikan untuk dijadikan dasar

refleksi pada tindakan selanjutnya mengenai hasil belajar pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Dari tes yang dilakukan, mendapat hasil belajar dengan menggunakan seperangkat lembaran tes berupa tes obyektif yang terdiri dari item-item yang dapat dijawab dengan memilih alternatif-alternatif jawaban yang telah tersedia dipakai untuk mengetahui presentase keberhasilan pembelajaran yang tercapai.

Untuk memperoleh skor individu siswa dan menghitung rata-rata hasil belajar siklus I, digunakan rumus sebagai berikut.

1 Menghitung hasil belajar individu Siklu I

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2 Menghitung rata-rata kelas hasil belajar siklus I

Setelah diperoleh nilai untuk masing-masing individu dan dijumlahkan, selanjutnya akan dianalisis nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N} \quad (\text{Koyan, 2012: 18})$$

Keterangan :

M = Mean (rata-rata) hasil belajar siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N = Jumlah siswa

$$= 67,36$$

Jadi, nilai rata-rata kelas pada tindakan siklus 1 adalah 67,36. Jika dikonversikan dalam PAP, maka nilai rata-rata kelas sebesar 67,36 dengan kategori sedang, jika dibandingkan dengan kreteria keberhasilan penelitian sebesar 71 ternyata belum mencapai kreteria keberhasilan yang telah ditentukan.

3. Menghitung Presentase ketuntasan Belajar siklus I

Untuk menghitung ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{n \geq 71}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 71$ = Banyak siswa yang mendapat sekor 71 ke atas (KKM IPA kelas V sebesar 71)

$$KB = \frac{19}{36} \times 100\% \\ = 52,77 \%$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan belajar setelah siklus 1 sebesar 52,77%. Jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 71 ternyata belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu ditindak lanjuti ke siklus berikutnya.

Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus I, pedoman yang digunakan dalam refleksi ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar pada akhir siklus. Pada siklus I, keaktifan belajar siswa mencapai kategori cukup aktif dan hasil belajar yang diperoleh siswa sudah ada peningkatan dari hasil observasi sebelumnya. Dengan kategori sedang. Tetapi, hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria yang ditargetkan, hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi selama siklus I. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I diantaranya: (1) Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga siswa kelihatan kurang antusias dalam permainan TGT dan siswa masih suka bermain-main bersama teman sebanggunya. (2) Dalam diskusi pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa masih kelihatan kurang aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya masing-masing maupun kepada guru (3) Penggunaan media yang kurang menarik sehingga belum optimal menarik perhatian siswa (4) Dari perolehan tes hasil belajar diperoleh masih ada beberapa orang siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I, maka diberikan sebuah solusi dengan mencari alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala-kendala yang muncul pada siklus I yang kemudian disempurnakan pada siklus II. Adapun cara yang dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut dengan cara melakukan Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, dan meningkatkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (2) Memberikan arahan dan teguran kepada siswa yang bermain-main dalam Proses pembelajaran dan mengarahkan siswa untuk selalu

menghargai pendapat temannya (3) Membimbing siswa dalam membuat simpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan (4) Membuat media pembelajaran yang lebih menarik yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran (5) Memberikan pembelajaran dengan lebih menakanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (6) Memberikan penghargaan yang lebih menarik kepada kelompok yang paling aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal yang perlu direncanakan dalam siklus II adalah (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 19 April 2016.

Dengan menggunakan RPP seperti pada (lampiran No. 05) Kegiatan yang dilakukan yaitu membahas materi tentang Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, Pada siklus II, perolehan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan alam) tergolong aktif dengan presentase ketuntasan keaktifan belajar siswa sebesar 97,22% dengan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 87,78. Oleh karena itu tindakan siklus II ini dapat dikatakan berhasil, karena jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan keaktifan yang telah ditetapkan yaitu 75, ternyata sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dengan ketuntasan klasikal keaktifan belajar siswa sebesar 85% yang melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Jadi, nilai rata-rata keaktifan belajar secara klasikal pada tindakan siklus II sebesar 87,78. Jika dibandingkan dengan kriteria keberhasilan sebesar 75 maka sudah mencapai kriteria atau melebihi kriteria yang telah ditentukan. Jika dikonversikan dalam PAP maka nilai rata-rata keaktifan sebesar 87,78 dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis data keaktifan belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA) siswa berada pada rentangan

80-89, Pada kategori keaktifan belajar siswa dinyatakan aktif dengan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Pada siklus II ini, setelah dilakukan pelaksanaan tindakan yang lebih matang dan efektif dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan atau kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Maka pada tahapan ini pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan lebih baik dan efektif dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat pada tahapan perencanaan siklus sebelumnya dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada "materi memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam". Maka dengan demikian dapat diperoleh nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran IPA sebesar 87,92 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 100% jika dibandingkan dengan kriteria ketuntasan belajar sebesar 85% maka sudah mencapai atau melebihi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian pada siklus II ini dapat dikatakan sudah mencapai kriteria keberhasilan. Refleksi dilaksanakan pada akhir siklus II, pedoman yang digunakan dalam refleksi ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar pada akhir siklus. Keaktifan dan hasil belajar tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditargetkan dengan perolehan rata-rata keaktifan belajar pada siklus II sebesar 87,78 dan perolehan rata-rata kelas hasil belajar pada siklus II sebesar 87,92. Jika dibandingkan dengan kriteria yang sudah ditentukan sebesar 71 maka sudah mencapai kriteria yang sudah ditentukan Adapun Hasil pengamatan saat proses pembelajaran pada siklus II diantaranya: (1) Siswa mulai terbiasa bekerja secara berkelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga siswa kelihatan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, bersama teman-teman kelompoknya dan tidak ada lagi saling mengganggu (2) Dalam kegiatan pembelajaran tersebut siswa kelihatan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT baik itu bertanya, menjawab, mengemukakan

pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru; (3) Penggunaan media gambar yang lebih menarik sehingga secara optimal menarik perhatian siswa. (4) Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan permainan-permainan yang diterapkan dalam sintak kooperatif tipe TGT Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT diterapkan pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pemaron tahun pelajaran 2015/2016 dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dimasing-masing siklus yang dilaksanakan.

Pada siklus I, perolehan rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 68,89, dengan ketuntasan siswa mencapai 41,66% sedangkan hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 67,36 dengan ketuntasan belajar 52,77%, perolehan keaktifan dan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan, karena terdapat beberapa kendala diantaranya: (1) siswa belum terbiasa belajar dengan model kooperatif tipe TGT sehingga siswa kelihatan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan kerjasama antar kelompoknya masing-masing. (2) dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa masih kelihatan kurang aktif berdiskusi bersama teman kelompoknya, baik itu bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat kepada kelompoknya masing-masing maupun kepada guru; (3) penggunaan media yang kurang menarik sehingga belum optimal menarik perhatian siswa. (4) setelah dilakukan tes, masih ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan kendala-kendala yang di hadapi pada siklus I, maka bersama guru sepakat untuk mencari alternatif penyelesaian untuk mengatasi permasalahan serta kendala yang muncul pada siklus I yang kemudian di sempurnakan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang di lakukan adalah (1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing, dan memberikan penghargaan atau *reinforcement* kepada siswa yang berani bertanya dan

mengemukakan pendapat; (2) memberikan sedikit arahan atau teguran kepada siswa yang tidak menghargai pendapat temannya sehingga tidak mengganggu proses Pembelajaran; (3) mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan; (4) berupaya membuat atau menyiapkan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan memudahkan dalam proses pemahaman materi. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan media gambar seri untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, dengan langkah-langkah model pembelajaran TGT sebagai berikut: Pertama presentasi kelas, pada tahap ini guru mempresentasikan materi dengan berbantuan media gambar seri hasil kreatifitas guru, yang bertujuan untuk menarik minat siswa, meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru sebagai bahan untuk dapat menyelesaikan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan baik, Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Hal ini terbukti bahwa guru telah mempersiapkan ringkasan materi yang disampaikan di depan kelas, sebagai bahan guru untuk memberikan materi kepada siswa pada tahap-tahap TGT selanjutnya. Kedua membentuk sebuah kelompok, pada tahap ini siswa membentuk kelompok dengan tujuan akan menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, di dalam kelompok tersebut siswa akan belajar bekerjasama, saling membantu, saling menghargai dan akan dapat sistem pembelajaran tutor sebaya, dimana model pembelajaran ini sangat membantu siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru akan di bantu oleh temannya sendiri dengan bahasa mereka sendiri, dan itu akan sangat membantu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran kelompok dapat dibuktikan dengan terjadi umpan balik, sering

pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, siswa mulai memunculkan ide, gagasan terhadap materi dan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap ketiga siswa di ajak untuk bermain dengan metode permainan sesuai tujuannya untuk penyegaran materi yang telah di sampaikan oleh guru dan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan siswa sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa sebagai modal untuk melanjutkan tahapan kooperatif tipe TGT selanjutnya. Hal ini terbukti siswa sangat antusias mengikuti permainan yang telah disiapkan oleh guru, sehingga mereka tampak ceria dan bersemangat untuk mengikuti materi selanjutnya. Pada tahap keempat siswa melakukan turnamen atau pertandingan, Pada tahap ini siswa di latih untuk berkompetisi secara sehat dengan tujuan yaitu untuk melatih daya tangkap siswa dan cepat tanggap siswa terhadap materi yang di sampaikan guru, namun tetap dengan metode yang menyenangkan karena ketika anak belajar dengan metode yang menyenangkan, maka mereka akan lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan oleh guru, dimana kondisi belajar yang menyenangkan itu akan membuat mereka merasa seolah-olah tidak belajar tapi bermain, padahal kondisi seperti ini selain sangat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru, juga sangat membantu guru untuk bisa meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada tahap kelima ini siswa atau kelompok yang unggul pada kegiatan turnamen/pertandingan, akan di berikan hadiah sebagai bentuk penghargaan, dan akan menjadi motifator bagi siswa atau kelompok yang masih belum mendapatkan hadiah, namun pada situasi ini guru tetap memberikan pengarahannya kepada seluruh siswa, bahwa tidak selamanya siswa atau kelompok yang sekarang menjadi pemenang akan terus menjadi pemenang, bisa jadi siswa atau kelompok yang sekarang kalah, dipertandingan selanjutnya akan menjadi pemenang, jika siswa mau meningkatkan keaktifan dalam belajar, dengan

pengarahan tersebut maka tidak akan terjadi persaingan yang tidak sehat, malah sebaliknya hal itu akan menjadi mitofator bagi para siswa, sehingga secara otomatis akan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti guru telah menyiapkan hadiah sebagai penghargaan yang diberikan kepada kelompok terbaik satu, dua dan tiga.

Hal ini terbukti siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pertandingan, sehingga terbentuk kompetisi antara siswa yang satu dengan yang lain dimana masing-masing siswa terlihat bekerjasama dengan baik untuk mendukung kelompoknya masing-masing agar bisa tampil menjadi yang terbaik.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus I, maka pada siklus II ini terjadi peningkatan keaktifan siswa dengan nilai rata-rata keaktifan sebesar 87,78 dengan ketuntasan mencapai 97,22%. Sedangkan hasil belajar juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 87,92 dengan ketuntasan 100%.

Dari data diatas dapat diberikan perbandingan kenaikan keaktifan dan hasil belajar. Keaktifan belajar mengalami peningkatan sebesar 18,89 dari keaktifan

belajar pada siklus I sebesar 68,89 meningkat menjadi 87,78.

Berdasarkan hal tersebut, hasil penelitian ini memperkuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang Sudamayanto, (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dibantu dengan media gambar seri layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pemaron tahun pelajaran 2015/2016. Secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dan secara empiris siswa memiliki respon yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran TGT Berikut disampaikan data perbandingan keaktifan dan hasil belajar siklus I dan siklus II.

Tabel 0.1 Data Perbandingan Keaktifan Belajar dan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Data	Keaktifan Belajar	Hasil Belajar
1	Siklus I	68,89	67,36
2	Siklus II	87,78	87,92

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Pemaron Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, Selama proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa kelas V semester II SD Negeri 1 Pemaron tahun pelajaran 2015/2016 (1) terlihat dari nilai rata-rata keaktifan mencapai 49,39, pada siklus I mencapai 68,89 dan terjadi peningkatan pada siklus II mencapai 87,78.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Anak Agung Gede. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: FIP Undiksha.
- Dimiyati & Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

- Nurkencana. 2007. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Angkowo R. dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT rasindo.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT kencana Prenada Media Group
- Koyan, I Wayan.2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja : Undiksha
- Fadil, Muhammad.2009. *Pemamfaatan media untuk prose pembelajaran yang efektif dan menyenangkan*, Jakarta
- E Salvin, Robert.2009.*coverative Learning*, Jakarta : PT Grafinda Persada
- Permendiknas RI No 2 Tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 1995. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Banbung: Tarso.